



Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Haurgeuliskolot Indramayu

Dini Ashari¹, Moch. Hasyim Fanirin², Kartini³

^{1,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAI AL-AZIS, Indramayu, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, IAI AL-AZIS, Indramayu, Indonesia

Email: ¹diniashari225@gmail.com, ²hasyim@iai-alzaytun.ac.id, ³antologiku30@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 04-09-2023

Accepted : 04-10-2023

Published : 28-01-2024

Keywords:

Media

Media Pictures

Compose Sentences

Abstract

This study discusses the effect of media images on the ability to compose sentences for second grade students at Haurgeuliskolot Indramayu Public Elementary School. As for the background of conducting this research, the researcher felt that grade II students had difficulty arranging jumbled sentences into correct sentences. The purpose of this study was to determine the effect of the use of media images on the ability to compose sentences for class II students of Haurgeuliskolot Indramayu Public Elementary School. This type of research uses quantitative methods by way of descriptive statistical analysis through a one group pretest-posttest design. The subjects in this study were 20 students of grade II SD Negeri Haurgeuliskolot Indramayu and were given two tests, namely the initial test (Pretest) and the final test (Posttest). Data analysis used is descriptive statistics in the form of validity tests, reliability tests, and normality tests, to determine the value of the Paired Sample T test. The results of this study showed that 20 students were given 2 pretest and posttest questions. Based on the results of the Paired Sample T test between picture media and the ability to compose random sentences, the T count 9.11 is greater than the T table 2.092, at a significant level of 0.05 ($\alpha = 5\%$). This figure shows that the calculated T value is greater than the table T value in the T test distribution list at a 0.05 with $db=20-1$, it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is an influence in the use of media images on the ability to compose random sentences for students.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Haurgeuliskolot Indramayu. Adapun hal yang melatarbelakangi melakukan penelitian ini adalah dimana peneliti merasa bahwa siswa kelas II mengalami kesulitan untuk menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Haurgeuliskolot Indramayu. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara analisis statistik deskriptif melalui desain one group pretest- posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Haurgeuliskolot Indramayu yang berjumlah 20 anak dan akan diberikan dua kali tes, yaitu tes awal (Pretest) dan tes akhir (Posttest). Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas, untuk mengetahui nilai uji Paired Sampel T test. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 20 siswa yang diberi 2 kali pengujian soal pretest dan soal posttest. Berdasarkan hasil uji Paired Sampel T test antara media gambar dan kemampuan menyusun kalimat acak diperoleh hasil T hitung 9,11 lebih besar dari nilai T tabel 2.092, pada taraf signifikan 0.05 ($\alpha=5\%$). Angka

ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel pada daftar distribusi T test pada $\alpha = 0.05$ dengan $df = 20-1$ dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh dalam penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat acak bagi siswa.

Kata Kunci: Media, Media Gambar, Menyusun Kalimat.

1. PENDAHULUAN

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, turunan, atau perantara. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Hamzah (2011), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa media merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan pembelajaran, yang pemanfaatannya dapat menjalin hubungan antara pemberi informasi (guru) dengan penerima informasi (siswa) (Nurpadillah, 2021).

Arsyad (2014) menyampaikan bahwa “media pembelajaran adalah suatu sumber belajar atau alat fisik yang membuat bahan ajar di lingkungan siswa, sehingga siswa dapat merangsang untuk belajar”. Salah satu peran utama media pembelajaran adalah sebagai alat pengajaran, yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Usman dan Asnawir (2002) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara (fasilisator) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan (Ansori, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala suatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran dan merangsang minat perhatian serta kemampuan siswa dalam proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Media dalam bahasa Arab adalah *wasā'il* (وسائل) merupakan kata jamak dari kata *wasīlah* (وسيلة) yang memiliki arti perantara atau penyampai. Kata perantara itu sendiri memiliki arti berada di antara dua sisi atau yang mengantari kedua sisi. Karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yaitu mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah dibutuhkan terutama pada jenjang sekolah dasar, media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah materi, media juga bisa membuat suasana baru dalam pembelajaran, dengan adanya media siswa tidak mudah bosan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Surur, 2021).

Pada pembelajaran di sekolah, seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar siswa. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru mulai dari audio, visual, dan audio visual. Media audio yaitu media yang berupa suara, media visual yaitu media berupa gambar/lukisan, sedangkan media audio visual merupakan media yang memiliki suara dan gambar.

Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang hanya melibatkan indera pendengaran siswa. Pesan yang ingin disampaikan diubah ke dalam lambang-lambang audiktif, baik verbal (ke dalam kata-kata lisan) maupun nonverbal. Kaitannya dengan audio sebagai media pembelajaran, bahwa media pembelajaran audio yaitu salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun rangkaian materi pembelajaran melalui suara-suara atau bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, setelah itu diperdengarkan kembali kepada siswa dengan menggunakan sebuah alat yang sesuai.

Media audio visual merupakan perpaduan antara media audio dan visual, slide/gambar yang dibuat sendiri kemudian dikombinasikan dengan suara. Media audio visual memegang peranan penting dalam proses pendidikan, terutama bila digunakan oleh guru dan siswa. Media audio visual memperkaya lingkungan belajar, mendorong eksplorasi, eksperimentasi, dan penemuan, sehingga mampu mendorong siswa untuk mengembangkan diskusi dan mengungkapkan pemikirannya. Contoh dari media ini yaitu film (Gabriela, 2021).

Media pembelajaran visual adalah seperangkat alat untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan tanpa ada suara yang keluar dari dalam alat tersebut. Media gambar/visual adalah segala suatu yang mewujudkan dirinya secara visual dalam bentuk dua dimensi

sebagai curahan pikiran yang memiliki berbagai bentuk seperti lukisan, foto, slide, film, kaset, proyektor buram. Media gambar merupakan media yang paling banyak digunakan, yaitu percakapan umum yang dapat dipahami dan dinikmati di mana saja. Media gambar adalah peniruan objek dari benda dan pemandangan dalam hal bentuk, tampilan, dan ukurannya.

Menurut Arief S. Sadiman (1994), mengatakan media gambar adalah media yang pada umumnya dipakai, yang dapat dimengerti dan dimiliki di mana-mana. Pendapat yang lain disampaikan oleh Imam Supadi (1987), bahwa media gambar adalah alat visual yang penting, mudah didapat dan memberikan penggambaran visual yang konkret. Sedangkan Andre Rianto (1982), memberikan batasan bahwa media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, ia merupakan jenis bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Dinje Borman Rumumpuk (1988) mendefinisikan media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto dan lukisan (Indihadi, 2018).

Kesimpulan dari pengertian media gambar di atas yaitu perwujudan lambang dari hasil peniruan dari berbagai bentuk benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya bisa berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan. Dengan penggunaan media gambar diharapkan mampu dijadikan sebagai alat bantu untuk menyusun sebuah kalimat acak dan dapat merangkai beberapa kata menjadi suatu kalimat yang utuh. Kalimat sendiri memiliki arti rangkaian kata, dengan kata lain menyusun kalimat sama dengan merangkai kata.

Menyusun kalimat sudah ada di jenjang sekolah dasar dimulakan dari kelas rendah (bawah) sampai dengan kelas tinggi (atas). Kelas rendah adalah kelas I-III pada kelas ini menyusun kalimat umumnya hanya terdiri dari beberapa kata saja, atau kalimat yang digunakan merupakan kalimat singkat dan biasanya kalimat yang digunakan adalah kalimat acak, dimana siswa diminta untuk mengurutkan kata-kata tersebut agar menjadi kalimat yang benar, dalam kalimat acak pemilihan kosa kata disesuaikan dengan kata yang cukup familiar dan sering digunakan dalam bahasa sehari-hari. Walaupun penggunaan katanya familiar nyatanya untuk siswa kelas I-III menyusun kalimat acak adalah kegiatan yang sulit, dimana masih banyak siswa yang kebingungan mengenai penempatan atau urutan yang benar untuk membuat kalimat yang tepat.

Seperti yang terjadi di kelas II Unsur Pelaksana Teknis Dinas Sekolah Dasar Negeri Haurgeuliskolot (UPTD UPTD SD Negeri Haurgeuliskolot) Indramayu, setelah diamati kemampuan menyusun kalimat acak mereka masih sangat kurang. Wali kelas II juga mengatakan bahwa menyusun kalimat acak untuk siswa kelas II memang cukup sulit dan susah untuk dipahami oleh siswa. Bahkan hampir semua siswanya merasa kesulitan untuk menentukan posisi kata yang harus diletakan diawal atau pun diakhir. Banyak dari siswa kelas II tersebut sulit membedakan antara objek, subjek, predikat, dan keterangan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang akan diambil adalah “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Haurgeuliskolot Indramayu”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data ke dalam tabel distribusi umum, menghitung rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menafsirkannya. Analisis statistik deskriptif berupaya untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk menyajikannya dengan lebih baik (Ghozali, 2016).

Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yang dimodifikasi sebagai berikut: O¹ X O² keterangan: X: Tindakan, O¹: Tes untuk mengukur kemampuan awal dalam menyusun kalimat (*pretest*) O²: Tes hasil menyusun kalimat setelah diajarkan menggunakan media gambar (*posttest*) (Suharto, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan seluruh siswa kelas II di UPTD SD Negeri Haurgeulishurkolot indramayu sebagai objek atau sasaran penelitian yang berlokasi di Jalan Raya Haurkolot, Desa Haurkolot, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu (45264), Jawa Barat. aVariabel yang terdapat pada penelitian ini hanya ada satu, yakni penggunaan media gambar. Sampel yang digunakan merupakan sampel berpasangan (sampel yang sama), dihitung dengan Paired sampel T test (subjek yang sama hanya saja mengalami perlakuan yang berbeda). Sebelum menguji paired sampel T test, data yang sudah di dapat harus

sudah valid, reliabel, dan normal. Maka dari itu dilakukan uji pada ketiganya terlebih dahulu. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

Instrumentasi yang akan digunakan berupa tes tulis berbentuk esay yang terdiri dari soal *pretest* dan soal *posttest*. Soal *pretest* terdiri dari 10 soal dan soal *posttest* terdiri dari 10 soal. Kedua soal ini telah diujikan agar dapat memenuhi aspek “content validity” dan “predictive validity”.

Ada beberapa pengujian instrumen tes yang peneliti lakukan, diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas lilliefors. Peneliti dalam mengumpulkan data melalui proses observasi, dokumentasi dan tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya media pembelajaran mendorong terjadinya pergeseran filosofi yang tadinya berpusat kepada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat kepada siswa (*student-centered*) titik ini disebabkan karena dengan penggunaan media pembelajaran meningkatkan kemungkinan para siswa akan belajar secara mandiri dibandingkan menyaksikannya bersama-sama pada saat berada di dalam kelas. Titik pengembangan media pembelajaran yang baik dapat mengikuti prinsip VISUALS (*visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate, structured*) yang akan menghasilkan media pembelajaran yang baik menarik, dan mendorong pelajar untuk lebih termotivasi dan ikut aktif dalam mendapatkan pengetahuan dalam mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar seorang pengajar harus melakukan pemeriksaan terhadap media yang digunakan sebelum menggunakannya. Materi pembelajaran haruslah melalui proses seleksi terlebih dahulu untuk menentukan materi yang sesuai dengan peserta dan tujuan pembelajaran (Iskandar, 2020).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Baik siswa dan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dikembangkan untuk menunjang terciptanya tujuan pembelajaran yang sesuai.

Penerapan media dikatakan berhasil apabila media pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan media pembelajaran tersebut (Munisah, 2020).

Media gambar adalah salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi siswa dalam pembelajaran. sebelum media gambar digunakan sebagai sarana pembelajaran maka harus dipersiapkan adalah menentukan gambar dengan terstruktur supaya mudah digunakan pada waktunya. Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas II SD Negeri Haurgeulis Kotak Indramayu. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan kemampuan menyusun kalimat setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Penyusunan suatu kalimat membutuhkan kumpulan beberapa kata. Satuan dasar kalimat adalah kata. Dua kata atau lebih dapat disusun menjadi kalimat dengan menerapkan kaidah tata kalimat dan juga alat-alat kalimat yang meliputi urutan, intonasi, bentuk kata, dan kata tugas. Keempat alat kalimat tersebut bekerja sama dan saling melengkapi. Urutan, tiga kata berikut ini dapat disusun menjadi beberapa kalimat yang urutannya berbeda-beda. Perbedaan urutan dapat menimbulkan perbedaan dan fungsi unsur-unsurnya. Contoh: Ibu, Guru, Saya dari ketiga kata ini dapat menjadi beberapa kalimat, yaitu: a) Ibu saya guru, b) Guru saya ibu, c) Saya ibu guru, dan d) Saya guru ibu.

Penyusunan kalimat yang baik menurut Rudy Purwato, kalimat harus efektif sehingga pendengar atau pembaca dapat menyerap informasi dengan jelas. Cara membentuk kalimat yang benar dan efektif adalah sebagai berikut: (Purwato, 2019)

- a. Gunakan pilihan kata (*vocabulary*) yang tepat
- b. Pastikan memiliki unsur utama yaitu subjek dan predikat
- c. Gunakan kaidah penulisan yang sesuai Ejaan Bahasa Yang Ditingkatkan (EYD)
- d. Penekanan terhadap poin utama dari kalimat yang disampaikan
- e. Gunakan bentuk bahasa yang konsisten

- f. Sifatnya koheren dan kalimatnya parallel
- g. Tidak menggunakan kata-kata yang tidak.

Salah satu pembelajaran adalah mengurutkan kata menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar. Agar dapat mengurutkan kata-kata menjadi sebuah kalimat, berikut cara menyusun kata acak menjadi kalimat yang benar:

- a. Perhatikanlah kata demi katanya, apakah susunan kata tersebut termasuk kalimat positif, negatif, atau tanya
- b. Carilah subjeknya. Subjek bisa berisi nama orang, nama binatang, atau menggunakan kata ganti saya seperti (kami, mereka, kamu, dia)
- c. Setelah itu carilah kata yang merupakan kata kerja pada kalimat acak tersebut dan di tempatkan setelah subjek
- d. Kemudian carilah objeknya (sasaran) dari kalimat acak tersebut, objek biasanya berupa kata yang dijadikan tujuan atau sasaran
- e. Carilah kata keterangan atau penjelas, kata keterangan bisa berupa kata tempat atau keterangan waktu
- f. Susunlah kata-kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna dan logis.

Contoh menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang benar dan logis:

sepatumu-rak-letakan-Beni-di = Beni letakkan sepatumu di rak
S P O K

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data variabel bebas yaitu media gambar (X), sedangkan data variabel terikat yaitu kemampuan menyusun kalimat acak (Y). Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil kemampuan menyusun kalimat acak siswa kelas II SD Negeri Haurgeuliskolot Indramayu Tahun Ajaran 2022/2023. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 UPTD SDN Haurgeuliskolot. Dimana siswa tersebut diberikan soal tentang menyusun kalimat acak tanpa media gambar (*pretest*), kemudian peneliti memberikan kembali soal tentang cara kalimat acak dengan menggunakan media gambar (*posttest*), setelah itu peneliti akan menghitung rata-rata dari setiap siswa, dan kemudian akan dibandingkan dan diuji menggunakan uji paired sampel T test.

Sampel diberikan dua kali perlakuan, perlakuan pertama (*pretest*) siswa diberikan soal menyusun kalimat acak, tanpa menggunakan media gambar. Nilai dari soal *pretest* sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai *Pretest*

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai Pretest	No.	Inisial Nama Siswa	Nilai Pretest
1	KW	70	11	KA	30
2	RAA	70	12	KD	30
3	AM	10	13	MAM	70
4	AR	60	14	MR	40
5	ASH	50	15	M	30
6	API	60	16	NP	20
7	CAD	10	17	NA	40
8	CNSR	60	18	RD	20
9	DRF	50	19	TAS	90
10	IS	60	20	ZKP	50
		Jumlah			920
		Rata-rata			46

Dari hasil perhitungan secara manual dengan bantuan Microsoft Excel, dari data di atas diperoleh rata-rata nilai menyusun kalimat acak adalah 46. Berikut skor statistik deskriptif yang diperoleh:

Tabel 2 Skor Statistika <i>Pretest</i>	
Mean	46
Standard Error	4,94
Median	50
Mode	60
Standard Deviation	22,10
Sample Variance	488,42
Kurtosis	-0,70
Skewness	-0,02
Range	80
Minimum	10
Maximum	90
Sum	920
Count	20

Perlakuan kedua (*posttest*) siswa diberikan soal menyusun kalimat acak, dengan menggunakan media gambar. Nilai dari soal *posttest* sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai <i>Posttest</i>					
No.	Inisial Nama Siswa	Nilai Posttest	No.	Inisial Nama Siswa	Nilai Posttest
1	KW	80	11	KA	90
2	RAA	80	12	KD	90
3	AM	90	13	MAM	100
4	AR	80	14	MR	80
5	ASH	90	15	M	100
6	API	90	16	NP	80
7	CAD	70	17	NA	80
8	CNSR	70	18	RD	70
9	DRF	80	19	TAS	100
10	IS	80	20	ZKP	80
Jumlah					1680
Rata-rata					84

Dari hasil perhitungan secara manual dengan bantuan Microsoft Excel, dari data di atas diperoleh rata-rata nilai menyusun kalimat acak menggunakan media gambar adalah 84. Berikut skor statistika yang diperoleh:

Tabel 4 Skor Statistika <i>Posttest</i>	
Mean	84
Standard Error	2,10
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	9,40
Sample Variance	88,42
Kurtosis	-0,58
Skewness	0,32
Range	30
Minimum	70
Maximum	100
Sum	1680
Count	20

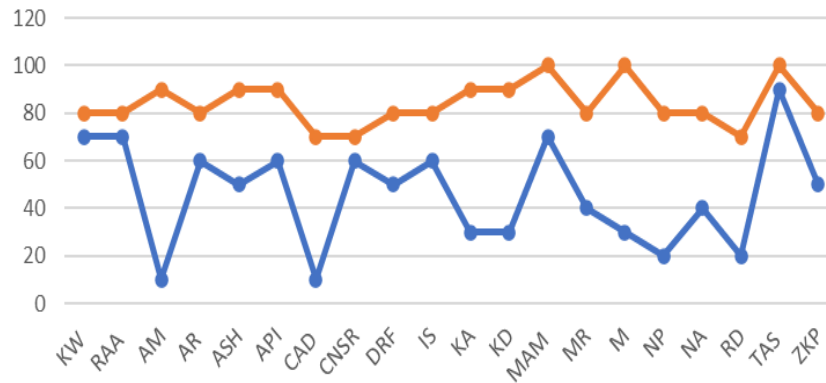
Dari dua kali perlakuan itu dibuat nilai presentase sebagai perbandingan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Nilai presentase sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Presentase					
Pretest	Jumlah	%	Posttest	Jumlah	%
Lulus	1	5%	Lulus	17	85%
Tidak Lulus	19	95%	Tidak Lulus	3	15%
Total	20	100%	Total	20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan persentase yang dilakukan pada nilai soal *pretest* menyusun kalimat acak hanya ada 1 (5%) siswa yang lulus dan 19 (95%) anak dinyatakan tidak lulus. Setelah diberikan perlakuan

berupa media gambar hasil persentase nilai soal *posttest* jumlah siswa yang lulus 17 (85%) siswa dan yang tidak lulus hanya 3 (15%) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan jumlah siswa yang lulus. Dimana adanya kenaikan 80% dari soal yang telah diberi perlakuan berupa media gambar.

Berikut ini adalah grafik garis yang dapat melihat perbandingan dari nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Konsep ini dihadirkan dengan bantuan garis sederhana yang digambarkan secara vertikal atau horizontal. Variasi grafik garis ini mencakup tinggi, rendah, dan grafik garis berbayang. Grafik garis digunakan agar lebih mudah dibaca.



Gambar 1 Grafik Garis

Keterangan:

Pretest 
 Posttest 

Paired sample T test atau Uji T adalah uji beda dari dua sampel yang berpasangan. Maksud dari sampel berpasangan adalah dari subjek yang sama, tetapi dari subjek tersebut mengalami dua kali perlakuan yang berbeda. Model uji ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis penelitian yang menggunakan desain *one group pretest posttest* atau model penelitian yang sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Menurut Widiyanto (2013:35), *paired sampel T test* adalah suatu alat pengujian data dalam penelitian, yang akan digunakan dalam menguji keefektifan tindakan perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan nilai rata-rata dari nilai sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_D}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

dimana:

$\bar{X}_D$: rata-rata dari pengurangan data pertama dan data kedua
 d : $D - \bar{X}_D$
 N : banyaknya data (subjek)

Gambar 2 Formula Paired Sampel T Test

Ada beberapa persyaratan dalam uji *paired simple T test* ini, syarat-syarat uji *paired sample T test* adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dihubungkan adalah variabel yang mempunyai skala dan numerik dengan variabel yang mempunyai skala data kategori
2. Dua kelompok data adalah dependen atau kelompok berpasangan yang akan diberikan dua kali perlakuan
3. Data yang akan diuji harus sudah berdistribusi normal
4. Varian datanya tidak perlu diujikan karena kelompok data ini merupakan data berpasangan (Norfai, 2019).

Sampel berpasangan menggunakan sampel yang sama, tetapi sampel diuji dua kali pada waktu yang berbeda atau pada interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar diambilnya keputusan untuk menerima atau menolak H_0 (hipotesis) pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan dari nilai rata-rata penelitian sebelum dan sesudah perlakuan pada sampel tersebut (Mamahit, 2021).

Alasan penulis menggunakan analisis deskriptif karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan ini merupakan item yang sama tetapi mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum menggunakan media gambar dan setelah menggunakan media gambar.

Adapun hasil pembuktian hipotesis statistic adalah sebagai berikut:

1. H_0 : “tidak ada perbedaan kemampuan menyusun kalimat siswa kelas IIsebelum dan sesudah diberikan teknik kontrak perilaku (media gambar)”
2. H_1 : “ada perbedaan kemampuan dalam menyusun kalimat siswa kelas IIsebelum dan setelah diberikan teknik kontrak perilaku”

Tabel 6 Hasil Uji Paired Sampel T Test

No	Inisial Nama Siswa	Nilai		Diff	d	d ₂
		Pretest	Posttest			
1	KW	70	80	10	-30,25	915,06
2	RAA	70	80	10	-30,25	915,06
3	AM	10	90	80	39,75	1580,06
4	AR	60	80	20	-20,25	410,06
5	ASH	50	90	40	-0,25	0,06
6	API	60	90	30	-10,25	105,06
7	CAD	10	70	60	19,75	390,06
8	CNSR	60	70	10	-30,25	915,06
9	DRF	50	80	30	-10,25	105,06
10	IS	60	80	20	-20,25	410,06
11	KA	30	90	60	19,75	390,06
12	KD	30	90	60	19,75	390,06
13	MAM	70	100	30	-10,25	105,06
14	MR	40	80	40	-0,25	0,06
15	M	30	100	70	29,75	885,06
16	NP	20	80	60	19,75	390,06
17	NA	40	80	40	-0,25	0,06
18	RD	20	70	50	9,75	95,06
19	TAS	90	100	10	-30,25	915,06
20	ZKP	50	80	30	-10,25	105,06
Jumlah		920	1680	760	-45	9021,25
Rata-Rata		46	84	38	-2,25	451,06

Tabel 7 Perhitungan Paired Sampel T Test

N	20
N (N-1)	380
$\bar{x}_D$	38
$\sum d^2$	9021,25
$\sum d^2 / N (N-1)$	23,74
$\sqrt{\dots}$	4,87
t hitung	7,799055947

Daftar distribusi T test pada $\alpha 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = 20-1$), diperoleh nilai T tabel sebesar 2,092. Dengan demikian, nilai t_{hitung} 7,798 lebih besar dari nilai T tabel 2,092 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan *Paired Sampel T test* “Daftar distribusi T test pada $\alpha 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = 20-1$), diperoleh nilai T tabel sebesar 2,092. Dengan demikian, nilai t_{hitung} 7,798 lebih besar dari nilai T tabel 2,092 sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 di terima. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menyusun kalimat acak bagi siswa kelas II SD Negeri Haurgeulisokolot Indramyu.

Untuk memperkuat “Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, diperoleh nilai rata-rata *pretest* = 46 dan *posttest* = 84” Dari perolehan nilai rata-rata antara *pretest-posttest* adanya peningkatan yang cukup tinggi yaitu 38, dimana hal ini menyatakan dengan penggunaan media gambar siswa akan merasa lebih mudah untuk menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang benar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat bagi siswa kelas II SD Negeri Haurgeulis Kolot Indramayu, maka dapat disimpulkan dari perolehan nilai rata-rata antara *pretest-posttest* adanya peningkatan yang cukup tinggi yaitu 38, yang awalnya diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 46 meningkat pada nilai rata-rata *posttest* yaitu 84. Hasil nilai dari soal *pretest* terdapat 19 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau tidak lulus dan hanya 1 siswa yang dinyatakan lulus. Sedangkan setelah diberi perlakuan menggunakan media gambar hasil nilai dari soal *posttest* terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 3 siswa yang tidak lulus.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan *Paired Sampel T test* “Daftar distribusi T test pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = 20 - 1$), diperoleh nilai T tabel sebesar 2,092. Dengan demikian, nilai T hitung 7,798 lebih besar dari nilai T tabel 2,092 sehingga H_0 ditolak dan H_1 di terima. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menyusun kalimat acak bagi siswa kelas II SD Negeri Haurgeulis Kolot Indramayu.

REFERENCES

- [1] Suharto, Agung (2022). *Metode Penelitian Statistika Dasar*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [2] Iskandar, Akbar (2020). Pengembangan media pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- [3] Ghazali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Indihadi, D. P. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *Pedadidaktika*, 197-198.
- [5] Mamahit, C. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran Terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa. *Polyglot: jurnal ilmiah*, 74-76.
- [6] Munisah, E. (2020). Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Elsa*, 26-28.
- [7] Nurpadillah, S. (2021). Media pembelajaran SD. Sukabumi, Jawa Barat: CV jejak anggota IKAPI.
- [8] Purwato, Rudy (2019). Top One kisi-kisi terlengkap UN-USBN. Jakarta: PT Bintang Wahyu.
- [9] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Surur, M. (2021). Media pembelajaran Bahasa Arab. Banda Aceh: Yayasan Muhammad Zaini.